



PSHT dan Brajamusti Sepakat Damai



WULAN YANUARWAT/RADAR JOGJA

KEDUA kelompok yang sempat bentrok di Kota Jogja, PSHT dan



Brajamusti, berkomitmen untuk berdamai. Mereka juga bersedia menjaga DIJ agar tetap kondusif ■

► Baca PSHT... Hal 7

TKP: Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 10 DIJ-Jateng Bagus Pujiyanto saat melakukan pengecekan kerusakan di museum.



WULAN YANUARWAT/RADAR JOGJA

PSHT dan Brajamusti Sepakat Damai

Sambungan dari hal 1

Pertemuan dan perdamaian dilakukan di Mapolda DIJ, kemarin (5/6).

PSHT diwakili Ketua Cabang Bantul Tri Joko Santosa, sementara Brajamusti diwakili Bagian Biro Hukum Baskoro. Di hadapan media, kedua pihak sepakat berdamai. Perdamaian kedua kelompok ini juga disaksikan jajaran Polda DIJ.

Perdamaian antara perwakilan PSHT dan Brajamusti ditandai dengan jabat tangan dan berangkulan. Mereka siap menjaga kondusivitas di Jogja.

"Pagi ini hadir pengurus masing-masing kelompok, komitmennya ke depan untuk menjaga Jogja kondusif dan lebih aman," ujar Dirreskrim Pol-da DIJ Kombes Pol Nuredy Irwansyah di Mapolda DIJ, kemarin (5/6).

Perwakilan PSHT Tri Joko Santosa menegaskan, pihaknya dengan Brajamusti sepakat berdamai, dan tidak ada masalah lagi. Dalam kesempatan itu, Joko menghimbau warga PSHT di mana pun berada tidak boleh masuk DIJ. Menurutnya, DIJ sudah kondusif, jadi jangan dikotori dengan kegiatan yang tidak diinginkan.

Selain itu, Joko sendiri mewakili PSHT meminta maaf kepada Gubernur DIJ Hameng Buwono X serta masyarakat. "Saya betul-betul minta maaf, karena ini di luar kemampuan kami. Dan saya sudah membendung, jangan sampai terjadi permasalahan di wilayah hukum Jogja," ungkapnya.

la menegaskan, PSHT sudah tidak ada masalah lagi dengan Brajamusti. Menurutnya, keduanya saling terkait dan memiliki ikatan persudaraan. Joko pun tak luput meminta maaf kepada pihak Brajamusti.

Sementara itu, Baskoro dari Biro Hukum Brajamusti juga meminta maaf kepada masyarakat Jogja dan PSHT. Ia pun mengungkapkan Brajamusti sudah berdamai dengan PSHT. Menurutnya, kedua belah pihak

setuju saudara-selamanya.

"Prinsipnya kami menghimbau kepada rekan-rekan Brajamusti untuk tetap *cooling down*, tetapi kita tenang, tetap kita seduluran bersama PSHT," jelasnya. Baskoro menyebut, bagaimana pun PSHT adalah Brajamusti dan begitu juga sebaliknya.

352 Orang Sempat Diamankan di Polda

Peristiwa yang terjadi di Kabupaten Bantul pada Minggu (28/5) menjadi duduk perkara bentrokan dua kelompok di sejumlah ruas jalan Kota Jogja (4/6). Utamanya di Jalan Kenari, Jalan Kusumanegaran, dan Jalan Tamansiswa.

Kabid Humas Polda DIJ Kombes Pol Nugroho Arianto mengatakan, peristiwa di Bantul yang menjadi duduk perkara bentrokan adalah kejadian penganiayaan. Menurutnya, penganiayaan dialami simpatisan kelompok PSHT dilakukan oleh simpatisan Brajamusti.

Saat ini, kasus tersebut ditangani oleh Polres Bantul. "Sudah diungkap (kasus penganiayaan) ditetapkan tiga tersangka, sekarang masih dalam penyidikan," ucapnya di Mapolda DIJ, kemarin (5/6).

Dirreskrim Kombes Pol Nuredy Irwansyah Putra menyebut, total ada 352 orang yang diamankan. Namun ia enggan merinci dari pihak mana saja jumlah itu. Menurutnya, tidak ada penahanan dari yang dievakuasi. "Massa yang dikumpulkan masih didata, sekarang masih di Mapolda DIJ. Tidak ada wajib lapor, segera dipulangkan," ungkapnya.

Nuredy berujar, peristiwa di Bantul berawal saat korban mengingatkan para pelaku agar suara musiknya dikecilkan karena sudah malam. Ketika itu, para pelaku sedang melakukan pesta musik dangdut. Pelaku yang tidak terima, sehingga melakukan penganiayaan terhadap korban. Ia tidak menampik akibat bentrokan, warga sekitar juga turut serta karena kedua

kelompok saling lempar batu.

Dari 352 yang diamankan ke Mapolda DIJ, tidak ada satupun yang ditetapkan sebagai tersangka. Selain itu, korban jiwa akibat peristiwa tersebut juga tidak ada. Namun, terdapat sembilan korban luka-luka.

Sementara itu, Ketua PSHT Cabang Bantul Tri Joko Santosa mengatakan, pihaknya sudah menyerahkan sepenuhnya kasus penyerangan anggotanya kepada penegak hukum. Terlebih para pelaku penyerangan terhadap Ali di villa Parangtritis beberapa waktu lalu juga telah ditangkap dan telah ditahan Polres Bantul.

Sebagaimana diketahui, seorang warga Padukuhan Mancingan, Parangtritis, Bantul, yang juga anggota perguruan silat bernama Ali menjadi korban penyerangan oknum supporter bola. Penyerangan terjadi di sebuah villa di Parangtritis, Kretek, Bantul, Minggu (28/5). Serta membuat korban menderita luka sayatan pada bagian kepala dan tangan.

Massa Besar kok Bisa Masuk

Jogja Police Watch (JPW) menyalurkan bentrokan yang diduga terjadi antara oknum supporter sepak bola dengan rombongan perguruan pencak silat. Polda DIJ diminta mengevaluasi secara menyeluruh, utamanya terkait masuknya massa dalam jumlah besar ke titik wilayah Kota Jogja.

Kadiv Humas JPW Baharuddin Kamba mengatakan, peristiwa itu selain terjadi bentrokan fisik juga menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat sekitar yang sedang melakukan aktivitas. Mereka terpaksa menutup dagangannya. "Sungguh peristiwa yang tidak patut ditiru dan tidak perlu diulang kembali, karena merusak citra Jogja sebagai kota tujuan wisata," katanya.

JPW pun mempertanyakan kinerja Polda DIJ yang diklaim mestinya tidak lengah dalam pengamanan dan pengawasan, apalagi dengan massa cukup besar. (cr3/inu/wia/laz/er/f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005